

Learning the Meaning of Sanji Jukugo (Three Characters Compound) in 『雪国』 (Snow Country) by Kawabata Yasunari Based on Industrial Revolution 4.0: A Semantic Study

Urip Zaenal Fanani
Universitas Negeri Surabaya
zaenafanani@unesa.ac.id

Abstract

Sanji jukugo is defined as a combination of three kanji. Sanji jukugo (three characters compound) are classified into two function, composing and mentioning one by one the kanji characters and combining one-character vocabulary with two-character vocabulary. Sanji jukugo is very close to the semantics because semantics examine meaning. The semantic meaning of Sanji jukugo in Yukiguni (Snow Country)--a novel by Kawabata Yasunari—can also be analyzed by semantic theory. In Yukiguni, we can see the sanji jukugo used by Shimamura as a male character, and Komako and Yuko as female characters. In the semantics, there are idiomatic meanings and idioms are language expressions in the form of a combination of words whose meanings are united and cannot be interpreted with the meaning of the constituent elements. Semantic learning sanji jukugo in the 4.0 Industrial Revolution can be done by uploading sanji jukugo to social media like Facebook, Instagram or YouTube.

Keywords: Industrial Revolution 4.0, *Sanji jukugo* (three characters compound), Semantics, Yukiguni

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan teknologi, era revolusi industri pun juga ikut berkembang. Saat ini sudah berada di revolusi industri 4.0. Artinya apa? Revolusi industri 4.0 atau *Fourth Industrial Revolution* (4IR) merupakan industri keempat sejak revolusi industri pertama pada abad ke-18. Era 4IR ditandai dengan perpaduan teknologi yang mengaburkan batas antara bidang fisik, digital, dan biologis, atau disebut sebagai sistem siber fisik (*cyber physical system*) (Savitri,2019:v). Revolusi industri 4.0 mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan berkomunikasi. Revolusi industri 4.0 juga membentuk ulang (*reshaping*) sistem pendidikan (Savitri,2019:124). Termasuk sistem pendidikan bahasa Jepang, khususnya pembelajaran bahasa Jepang. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah pembelajaran kanji dimana didalam kanji dikenal dengan istilah 三字熟語 *Sanji jukugo* (Gabungan Tiga Kanji) yang selanjutnya akan ditulis dengan 三字熟語 saja.

三字熟語 adalah gabungan tiga kanji. Seperti yang disampaikan oleh Shigeo (1981:120) bahwa gabungan kanji (*jukugo*) bisa terdiri dari dua kanji (*Niji jukugo*), tiga kanji (*Sanji jukugo*), empat kanji (*Yonji jukugo*). Di dalam bahasa Jepang kosakata yang terbentuk dari gabungan dua kanji (*Niji jukugo*) menduduki peringkat pertama, disusul kosakata yang terbentuk dari gabungan tiga kanji (*Sanji jukugo*) yang menduduki peringkat kedua. Dari pernyataan Shigeo dapat disimpulkan bahwa semakin banyak gabungan jumlah kanji, maka jumlah kosakatanya semakin sedikit.

三字熟語 juga terdapat di dalam novel『雪国』(*Daerah Salju*) karya Kawabata Yasunari. Selain menulis 『雪国』 (*Daerah Salju*), Kawabata Yasunari juga menulis novel berjudul 『伊豆の踊り子』 *Izu no Odoriko* (*Penari Izu*), 『千羽鶴』 *Senbazuru* (*Seribu Burung Bangau*), 『眠れる美女』 *Nemureru Bijo* (*Rumah Perawan*), dan 『美しさと哀しみと』 *Utsukushisa to Kanashimi to* (*Keindahan dan Kepiluan*). Dari sekian karya Kawabata Yasunari, 『雪国』 (*Daerah Salju*) merupakan karyanya yang mendapat hadiah nobel dalam bidang kesusastraan

pada tahun 1968 (Sasaki (1987:195). Di dalam novel 『雪国』 (*Daerah Salju*) bisa dilihat *sanji jukugo* yang digunakan oleh Kawabata Yasunari dalam memberikan peran pada Shimamura sebagai tokoh pria dan Komako serta Yuko sebagai tokoh wanita. Contoh 三字熟語 adalah 国境の長いトンネルを抜けると雪国であった。夜の底が白くなった。信号所に汽車が止まった (Kawabata,1961:7). Yang artinya “Begitu keluar dari terowongan panjang di perbatasan, tibalah di daerah salju. Dasar malam menjadi putih. Kereta api berhenti di tempat **sinyal**” (Rosidi, 1987:7). Dalam kutipan tersebut 三字熟語 yang digunakan oleh Kawabata Yasunari adalah 信号所 *Shingousho* yang artinya **sinyal**. Sejatinya, 信号所 *Shingousho* terdiri dari dua kata yaitu 信号 *Shingou* yang artinya lampu lalu lintas dan 所 *sho* yang artinya tempat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa 三字熟語 terdiri dari *niji jukugo* (Gabungan dua kanji) dan ditambah satu kanji sehingga menjadi 三字熟語. Sedangkan makna sinyal disini berarti tempat dimana terdapat lampu lalu lintas di stasiun kereta api.

Berbicara tentang makna, tentu tidak bisa dilepaskan dengan semantik, karena semantik merupakan satu sub disiplin kajian bahasa yang mengkaji makna. Verhaar (1994: 229) mengartikan semantik sebagai “teori makna” atau “teori arti”. Sedangkan para ahli bahasa yang lainnya memberikan pengertian semantik sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya (Chaer, 1989: 2). Atau dengan kata lain, semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Dari uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pembelajaran 三字熟語 dalam 『雪国』 (*Daerah Salju*) Karya Kawabata Yasunari yang berbasis Revolusi Industri 4.0.
2. Bagaimanakah karakteristik semantik 三字熟語 dalam 『雪国』 (*Daerah Salju*) karya Kawabata Yasunari.

Sementara itu, manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis diharapkan menambah wawasan pebelajar bahasa Jepang khususnya tentang 三字熟語. Sedangkan manfaat praktisnya adalah dapat memahami keberadaan kanji dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Teori

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, teori yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Pembelajaran 三字熟語, Semantik, dan revolusi industri 4.0.

B.1 Pembelajaran 三字熟語

三字熟語 menarik untuk diteliti karena meskipun jumlahnya tidak sebanyak *niji jukugo* (gabungan dua kanji), untuk memahami makna *sanji jukugo* diperlukan pengetahuan tentang *niji jukugo* karena bagaimanapun juga, semantik *sanji jukugo* tidak bisa dipisahkan dengan *niji jukugo*. Di dalam pembentukannya, Shigeo (1981:200) mengklasifikasikan sebagai berikut:

1. Menyusun dan menyebutkan satu per satu karakter kanji yang disebut
Contoh:
 - a. 松竹梅 (*Shouchikubai*)
松 (*matsu*: Pine) 竹 (*take*: bamboo) 梅 (*ume*: plum)

Sanji jukugo 松竹梅 (*Shouchikubai*) merupakan gabungan kanji yang sejenis yaitu pohon cemara, bambu, dan plum. Perlu diketahui bahwa ketiga pohon ini selalu ada di setiap tahun dalam rangka memperingati tahun baru dan digunakan oleh orang Jepang untuk hiasan di depan rumah.

b. 上中下 (*Jouchuuge*)

Sanji jukugo 上中下 (*Jouchuuge*) merupakan gabungan kanji atas, menengah, dan bawah, dimana ini merupakan gambaran kemampuan dalam mempelajari bahasa Jepang yaitu dengan adanya tingkat mahir, menengah, dan dasar.

c. 市町村 (*Shichouson*)

Sanji jukugo 市町村 (*Shichouson*) merupakan gabungan kanji kota, desa, dan dusun. 三字熟語 ini menggambarkan bentuk pembagian daerah di Jepang.

2. Menggabungkan kosakata 1 karakter dengan kosakata 2 karakter.

Contoh:

a. 同窓-会 (*Dousoukai* : Reunion)

Sanji jukugo 同窓-会 (*Dousoukai* : Reunion) merupakan gabungan kanji 同窓 *dousou* dan 会 *kai* (*Dousoukai* : Reunion) dimana 会 *kai* bermakna pertemuan. Sehingga 同窓 - 会 *Dousoukai* bisa dimaknai bahwa reuni merupakan pertemuan teman seangkatan

b. 運動-場 (*Undoujou*: Athletic field)

Sanji jukugo 運動-場 *Undoujou* merupakan gabungan kanji 運動 *undou* dan 場 *jou*, dimana 運動 *undou* bermakna olah raga dan 場 *jou* bermakna tempat luas atau lapangan. Sehingga 同窓 *dousou* dan 会 *kai* bermakna lapangan untuk berolahraga atau lapangan olah raga.

c. 外国-人 (*Gaikokujin*: foreign)

Sanji jukugo 外国-人 (*Gaikokujin*: foreign) merupakan gabungan kanji 外国 *Gaikoku* yang bermakna luar negeri dan 人 *jin* bermakna orang. Sehingga 外国人 *Gaikokujin* bisa dimaknai sebagai orang dari luar negeri atau orang asing.

Di lain pihak, Oomori (2013:23-24) memberikan beberapa contoh *sanji jukugo* sebagai berikut:

1. 未使用…まだ使っていません。
2. 未経験…まだしたことはありません
3. 卒業生…卒業した学生です。
4. 喫煙室…タバコを吸ってはいけない部屋。

Dari contoh *sanji jukugo* tersebut dapat dikatakan bahwa satu kanji yang berada di depan bisa dipisahkan dengan dua kanji yang mengikutinya, atau sebaliknya, satu kanji yang berada di belakang bisa dipisah dari dua kanji yang ada di depan.

Terkait 三字熟語, Inagaki (1986:17) mengklasifikasikan berdasarkan makna menjadi empat.

イ. 性質を表す字

新…新番組、新発売、新製品
大…大家族、大工事、大地震

- 性…人間性、可能性、抽象性
 力…理解力、表現力、精神力
 的…全体的、具体的、国際的
- ロ. 人・職業を表す字
 人…日本人、現代人、支配人
 手…運転手、
 士…運転士、機関士、弁護士
 家…芸術家、専門家
 員…会社員、指導員、公務員
- ハ. 否定を表す字
 不…不完全、不十分、不可能
 無…無意味、無関心、無制限
 非…非常識、非合法、非人情
- 二その他
 部…学生部、営業部、宣伝部
 会…運動会、勉強会、教師会

Dari pendapat Inagaki di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran 三字熟語, satu kanji yang di depan bisa dipisahkan dengan dua kanji yang mengikutinya, sebaliknya satu kanji yang berada di belakang, bisa dipisahkan dengan dua kanji yang berada di depannya.

B.2 Makna Semantik

Dalam makna semantik, harus disadari bahwa analisis semantik bersifat unik dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat pemakainya, maka analisis suatu bahasa hanya berlaku untuk bahasa itu saja, tidak dapat digunakan untuk menganalisis bahasa yang lain (Chaer, 1989: 4). Contoh, kata *rice* dalam bahasa Inggris merujuk pada tanaman padi yang tumbuh di sawah, gabah dan nasi yang dihidangkan dimeja makan. Tetapi dalam bahasa Jepang istilah padi yang tumbuh di sawah disebut *ine*, sedangkan untuk nasi yang disajikan di meja makan disebut *meshi* atau *gohan*. Sementara itu menurut Kindaichi (1988: 242) pokok persoalan semantik adalah sebagai berikut:

1. 個々の語の意味を極力客間的、科学的分析、記述する。
2. 意味的に関連ある複数の語（例：甘い、苦い、辛い、渋い、酸っぱい）がお互いにどのような関係をなしているかを分析する。
3. 個々の語の意味の歴史的変化を追求する。
4. 語の並べて文を作る場合、各語の持つ意味がどう結合されて文絶対の意味が作り出されるが、その仕組みをシンタックスと共に明らかにするなど広く膨大である。なお、哲学や各種の（記号論）の立場からは、言語に限らず広く（記号）について（意味論）を打ちたてようと言う試みも提唱されている。

Menurut Kindaichi, yang menjadi persoalan dari semantik antara lain:

1. mendeskripsikan dan menganalisis secara objektif dan secara ilmiah masing-masing makna kata;
2. menganalisis seperti apa keterkaitan makna antara kata-kata jamak (plural) yang saling

berhubungan, misalnya kata *amai* (manis), *nigai* (pahit), *karai* (pedas), *shibui* (sepat), *suppai* (masam);

3. menganalisis perubahan makna yang terjadi secara historis;
4. jika setiap kata yang bermakna dirangkaikan dalam suatu kalimat, maka dengan sendirinya akan menghasilkan makna kalimat secara keseluruhan, susunan kalimat itu membuktikan adanya kajian makna yang berhubungan dengan sintaksis.

Semantik dalam bahasa Jepang disebut 「意味論」, 「意味」 *imi* berarti makna, dan 「論」 *ron* berarti teori, sehingga secara leksikal *imiron* adalah teori makna. Kindaichi (1988:242) menyatakan bahwa pokok persoalan semantik adalah mendeskripsikan dan menganalisis masing-masing makna kata. Menurut Pateda (1996: 77) bahwa objek semantik adalah makna yang dapat dikaji dari berbagai teori. Oleh karena itu, semantik dibagi menjadi berbagai jenis antara lain:

1. Semantik Behavioris

Semantik behavioris adalah kajian semantik yang memperhatikan makna yang didasarkan atas situasi, yang berarti ditentukan oleh lingkungan. Oleh karena itu, makna hanya dapat dipahami jika ada data yang dapat diamati yang berada dalam lingkungan pengalaman manusia. Contoh seperti dalam bahasa Jepang, misalnya kata *kanpai* yang berarti bersulang, sebelum kata *kanpai* itu diucapkan maka pada suatu acara yang dihadiri oleh banyak tamu, setiap tamu memegang gelas yang sudah diisi dengan minuman keras, kemudian untuk memulai acara minum secara serentak terlebih dahulu mengucapkan kata *kanpai* yang dipimpin oleh seseorang sambil mengangkat gelas tersebut. Karena hal ini sering dilakukan oleh orang Jepang ketika mengadakan suatu acara, maka orang asing yang belajar bahasa atau budaya Jepang akan memahami bahwa aktivitas mengangkat gelas yang berisi minuman keras secara bersama-sama disebut *kanpai*.

2. Semantik Deskriptif

Semantik deskriptif yakni kajian semantik yang khusus memperhatikan makna yang berlaku sekarang. Makna kata ketika itu untuk kali pertamanya muncul tidak diperhatikan. Misalnya, dalam bahasa Indonesia ada kata *juara*. Makna kata *juara* yang dimaksudkan yakni orang yang mendapat peringkat teratas dalam pertandingan, perlombaan, atau meraih peringkat kelas di sekolah. Orang tidak menafsirkan makna kata *juara* yang sebelumnya, yakni pengatur dan pelera dalam persabungan ayam.

3. Semantik Generatif

Teori semantik generatif muncul tahun 1968. Teori ini tiba pada kesimpulan bahwa tata bahasa terdiri dari struktur dalam yang tidak lain adalah struktur semantik dan struktur luar yang merupakan perwujudan ujaran.

4. Semantik Gramatikal

Semantik gramatikal adalah studi semantik yang khusus mengkaji makna yang terdapat dalam satuan kalimat. Verhaar (1994: 71) mengatakan bahwa semantik gramatikal jauh lebih sulit dianalisis. Contoh kata *aman* yang terdapat dalam konteks kalimat “Daerah itu aman dan masih terkendali”. Dengan munculnya kata *terkendali* dalam satuan kalimat tersebut, agaknya memudarkan makna kata *aman*. Maksudnya, daerah tersebut sesungguhnya tidak aman karena ada kata *terkendali*. Terkendali bermakna bahwa di daerah tersebut terjadi huru-hara, gangguan keamanan tetapi masih dapat diatasi. Dengan demikian makna kata *aman* berubah karena kata itu telah berada dalam satuan kalimat.

5. Semantik Historis

Semantik historis adalah studi semantik yang mengkaji sistem makna dalam rangkaian waktu. Karena semantik merupakan hal yang abstrak, maka apa yang ditampilkan oleh semantik sekadar membayangkan kehidupan mental pemakai bahasa, telah diketahui bahwa

masyarakat pemakai bahasa terus berkembang, dan bersifat dinamis. Tidak mengherankan apabila kehidupan mental, isi mental, penampilan mental pemakai bahasa berkembang pula. Dengan demikian, kalau berbicara tentang semantik historis, maka juga harus dibicarakan mengenai sejarah masyarakat pemakai bahasa, serta perkembangan pemikiran masyarakat pemakai bahasa.

6. Semantik Leksikal

Semantik leksikal adalah semantik yang membahas mengenai masalah makna yang terdapat dalam kata. Mengenai semantik leksikal itu tidak terlalu sulit, sebuah kamus merupakan contoh yang tepat untuk semantik leksikal, karena makna tiap kata diuraikan dalam kamus tersebut.

7. Semantik Logika

Semantik logika adalah cabang logika modern yang berkaitan dengan konsep-konsep dan notasi simbolik dalam analisis bahasa. Semantik logika mengkaji sistem makna yang dilihat dari logika seperti yang berlaku dalam matematika yang mengacu kepada pengkajian makna atau penafsiran ujaran.

8. Semantik Struktural

Semantik struktural yaitu semantik yang mengkaji bahwa setiap bahasa adalah sebuah sistem, sebuah hubungan struktur yang unik yang terdiri dari satuan-satuan yang disebut struktur. Struktur itu terjelma dalam unsur berupa fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana yang membaginya menjadi kajian fonologi, morfologi, sintaksis, dan wacana. Menurut pandangan linguistik struktural pada fonem tidak ada makna tetapi dapat membedakan makna; pada unsur morfem ada yang bermakna, dan ada yang hanya mengakibatkan munculnya makna; pada unsur kata memang ada makna yang disebut makna leksikal; pada unsur frasa ada makna, yakni makna frasa itu sendiri; pada unsur klausa terdapat makna, yakni makna klausa itu sendiri; pada unsur kalimat terdapat makna, yakni makna gramatikal; dan pada unsur wacana terdapat makna wacana.

B.3 Revolusi Industri 4.0

Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (*stressing*) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan *quality control* dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur (BKSTI 2017).

Pada revolusi industri 4.0 ini sudah tidak ada lagi batas ruang dan waktu. Apa yang terjadi hari ini dimanapun dapat dilihat oleh siapapun. Dengan kata lain, saat ini merupakan era globalisasi yang penuh dengan harapan dan tantangan pada masa sekarang dan mendatang. Lembaga pendidikan pun harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan mengubah arah dan orientasi pendidikan untuk menghasilkan manusia yang unggul (Suwardana, 2017).

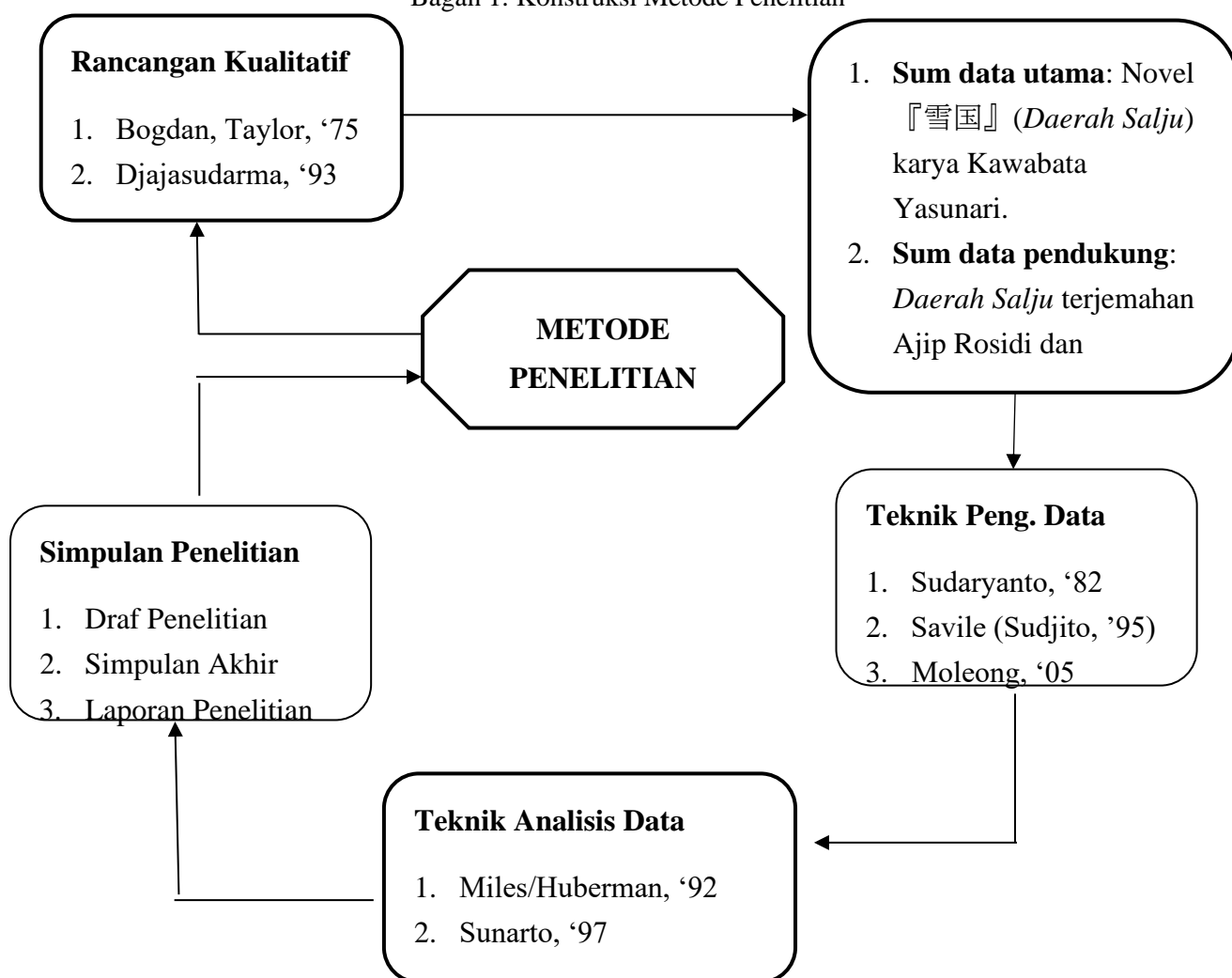
Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai pengajar bahasa Jepang diharapkan mulai saat ini dapat memanfaatkan semaksimal mungkin keberadaan media sosial baik itu facebook, instagram, maupun youtube agar materi pembelajaran bisa bermanfaat bagi seluruh pemelajar bahasa Jepang dengan cara mengunggah pembelajaran bahasa Jepang pada umumnya dan 三字熟語 dalam 『雪国』(Daerah Salju) Karya Kawabata Yasunari pada khususnya di akunnya masing-masing.

C METODE PENELITIAN

Di dalam metode penelitian, teknik pengumpulan merupakan hal yang sangat penting. Seperti yang disampaikan oleh Arikunto (2010:265) bahwa teknik pengumpulan data adalah serangkaian data yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait objek penelitian. Tujuan dari penelitian untuk mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Oleh karena itu teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian ini.

Metode penelitian ini meliputi: (1) rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data dan peran peneliti, (4) teknik analisis data dan laporan penelitian. Masing-masing tahapan dilakukan evaluasi sehingga jika ditemukan kekurangakuratan data dan prosedur analisis segera diketahui dan segera dicarikan jalan keluarnya baik melalui kroscek v data maupun diskusi. Tahapan-tahapan tersebut terpetakan secara korelasional pada diagram berikut:

Bagan 1: Konstruksi Metode Penelitian



Kegiatan penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif. Jenis rancangan ini dipandang sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian ini, yaitu bermaksud mengeksplorasi (identifikasi, menggali, menemukan, menginterpretasikan, dan memetakan) *sanji jukugo* dalam 『雪国』 (*Daerah Salju*) karya Kawabata Yasunari. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan secara menyeluruh, menyangkut kerangka dasar yang tertuang dalam rancangan penelitian, penyiapan instrumen, langkah pengumpulan data, dan teknik analisisnya. Rancangan dasar itu digunakan untuk menjawab permasalahan yang secara khusus menjadi referensi utama. Dalam proses analisis data, peneliti berangkat dari data lapangan dan setelah melalui proses, identifikasi, kodifikasi, kemudian proses penafsiran data (interpretasi). Langkah selanjutnya diikuti simpulan dengan menggunakan teknik deskriptif dan rekomendasi berbagai pihak (data perbandingan, informan, ahli) sehingga hasil penelitian mendapatkan keabsahannya secara ilmiah (Moleong, 2005).

Data dalam penelitian ini adalah *Sanji jukugo* dalam novel 『雪国』 (*Daerah Salju*) karya Kawabata Yasunari. Setelah dilakukan identifikasi ditemukan *sanji jukugo* sebanyak 120. Sedangkan sumber data berupa novel 『雪国』 (*Daerah Salju*) karya Kawabata Yasunari baik yang asli berbahasa Jepang maupun terjemahan bahasa Indonesia.

C. Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah, dalam analisis data akan disajikan pembelajaran 三字熟語 dalam 『雪国』 (*Daerah Salju*) Karya Kawabata Yasunari yang berbasis Revolusi Industri 4.0. dan karakteristik semantik *sanjijukugo* (gabungan tiga kanji) dalam *Snow Country* karya Kawabata Yasunari.

C.1 Pembelajaran 三字熟語 dalam 『雪国』 (*Daerah Salju*) Karya Kawabata Yasunari yang berbasis Revolusi Industri 4.0

Dari hasil pengamatan yang mendalam terhadap 三字熟語 dalam 『雪国』 (*Daerah Salju*) Karya Kawabata Yasunari ditemukan 120 data. Contoh data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Karakteristik 三字熟語 dalam 『雪国』 (*Daerah Salju*) Karya Kawabata Yasunari

No	三字熟語	Arti	1	2
1	信号所	Signal stasiun		√
2	立往生	Terjebak	√	
3	報知線	Jalur siaran		√
4	不思議	Heran	√	
5	三時間	Tiga jam		√
6	人差指	Jari telunjuk		√
7	水蒸気	Uap air		√
8	夕景色	Pemandangan malam		√
9	旅愁顔	Tatap muka	√	
10	三等車	Mobil kelas tiga		√

Keterangan:

1. Menyusun dan menyebutkan satu per satu karakter kanji yang disebut
2. Menggabungkan kosakata 1 karakter dengan kosakata 2 karakter.

Dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa menurut Shigeo (1981), Oomori (2013), dan Inagaki (1986) bahwa 三字熟語 ” 信号所、三時間、人差指、水蒸気、夕景色、旅愁顔、三等車” termasuk menggabungkan kosakata satu karakter dengan kosakata dua karakter. Contoh 三時間. Kanji 三 bila dipisah dengan 時間 maka kanji 時間 masih mempunyai arti yaitu “waktu”. Dilain pihak, pada 水蒸気, kanji 気 jika dipisahkan dengan 水蒸 maka kanji 水蒸 masih tetap mempunyai arti. Sedangkan ”立往生、不思議、 dan 旅愁顔” salah satu kanji tidak bisa dipisahkan karena merupakan satu kesatuan. Artinya pada 不思議, kanji 不 tidak bisa dilepaskan karena 思議 tidak mempunyai makna. Demikian juga 議 tidak bisa dipisahkan dengan 不思 karena 不思 tidak mempunyai arti.

Sedangkan pembelajaran 三字熟語 dalam 『雪国』 (Daerah Salju) Karya Kawabata Yasunari yang berbasis Revolusi Industri 4.0, peneliti telah mencoba mengunggahnya di laman sebagai berikut.

1. Di facebook
<https://www.facebook.com/zaenal.fanani.1238/videos/10214789907321468/>
2. Link 三字熟語 di instagram <https://www.instagram.com/p/BukYeEolfcH/>
3. Link 三字熟語 di youtube <https://www.youtube.com/watch?v=X5eOsX7KFpQ>

C.2 Karakteristik semantik 三字熟語 dalam 『雪国』 (Daerah Salju) Karya Kawabata Yasunari
Karakteristik semantik 三字熟語 dalam 『雪国』 (Daerah Salju) bisa dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Karakteristik Semantik *Sanji jukugo* dalam *Yukiguni (Daerah Salju)*
karya Kawabata Yasunari

No	三字熟語	Arti	Karakteristik Semantik							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	信号所	Signal stasiun					√			
2	立往生	Terjebak							√	
3	報知線	Jalur siaran					√			
4	不思議	Heran						√		
5	三時間	Tiga jam								√

Keterangan

1. Semantik Behavioris
2. Semantik Deskriptif
3. Semantik Generatif
4. Semantik Gramatikal
5. Semantik Historis
6. Semantik Leksikal
7. Semantik Logika
8. Semantik Struktural

Data 1

その信号所を通るころは、もう窓はただ闇であった。向うに風景の流れが消えると鏡の魅力も失われてしまった。葉子の美しい顔はやはり写っていたけれども、その温かいしぐさにかかわらず、島村は彼女のうちにになにか澄んだ冷たさを新しく見つけて、鏡の曇って来るのを拭おうともしなかった。

Ketika melewati **tempat sinyal** itu, jendelanya sudah diliputi gelap malam. Ketika lenyap aliran pemandangan di sebelah sana, hilang juga daya pesona cermin itu. Masih terpantul wajah Yoko yang cantik dan Shimamura menemukan sesuatu yang dingin dan jernih pada gadis itu walaupun gerak-geriknya ramah dan hangat, jadi ia tidak juga mencoba menyapu cermin yang mulai redup beruap.

信号所 termasuk karakteristik behavioris, karena menurut Pateda (1996) definisi semantik behavioris adalah kajian semantik yang memperhatikan makna yang didasarkan atas situasi, yang berarti ditentukan oleh lingkungan. Oleh karena itu, makna hanya dapat dipahami jika ada data yang dapat diamati yang berada dalam lingkungan pengalaman manusia. **信号所** situasinya jells yaitu di stasiun. Demikian juga dengan situasi, **信号所** adalah mengatur jalannya kereta api agar berjalan sesuai jadwal. Bagaimanapun juga kereta api adalah angkutan masal yang tepat waktu, baik waktu berangkat maupun sampai tempat tujuan. Selain itu kereta api dikenal murah dan aman. Dengan alasan tersebut mengapa masyarakat Jepang banyak menggunakan kereta api.

Data 2

これからいそがしくなる。去年は大雪だったよ。よく雪崩れてね、汽車が立往生するんで、村も焚出しがいそがしかったよ。

Mulai sekarang kami sibuk. Tahun yang lalu banyak salju. Sering terjadi longsor, sehingga kereta api **terhenti**, dan penduduk kampung juga ikut sibuk menyediakan makanan untuk para penumpang.

立往生 termasuk ke dalam semantik leksikal karena menurut Pateda (1996) definisi semantik leksikal adalah semantik yang membahas mengenai masalah makna yang terdapat dalam kata. Mengenai semantik leksikal itu tidak terlalu sulit, sebuah kamus merupakan contoh yang tepat untuk semantik leksikal, karena makna tiap kata diuraikan dalam kamus tersebut. **立往生** merupakan makna sesungguhnya dan bukan kiasan atau peribahasa. Makna sesungguhnya kereta api benar-benar terjebak karena adanya salju yang turun begitu lebat sehingga menghalangi perjalanan kereta api.

Data 3

島村は彼女一人だけを切り離して、その姿の感じから、自分勝手に娘だろうときめているだけのことだった。でもそれには、彼がその娘を不思議な見方であまりに見つめ過ぎた結果、彼自らの感傷が多分に加わってのことかもしれない。

Shimamura hanya memperhatikan wanita itu saja dan secara sesuka hati menganggapnya sebagai gadis berdasarkan kesan setelah melihat sosok tubuhnya. Hal itu mungkin disebabkan pula oleh rasa sentimental yang diakibatkan karena dia terus memandang gadis itu dengan cara yang aneh.

不思議 termasuk ke dalam semantik leksikal karena menurut Pateda (1996) definisi semantik leksikal adalah semantik yang membahas mengenai masalah makna yang terdapat dalam kata. **不思議** merupakan makna sesungguhnya dan bukan kiasan atau peribahasa. Dalam hal ini, Shimamura sebagai tokoh utama memandang seorang wanita dengan aneh karena keberadaan sosok tubuh wanita itu.

D. Simpulan

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

1. Ada 三字熟語 yang termasuk menggabungkan kosakata satu karakter dengan kosakata dua karakter dan ada juga 三字熟語 yang salah satu kanji tidak bisa dipisahkan karena merupakan satu kesatuan. Sedangkan pembelajaran 三字熟語 dalam 『雪国』 (*Daerah Salju*) Karya Kawabata Yasunari yang berbasis Revolusi Industri 4.0, bisa diunggah di media sosial diantaranya facebook, instagram, dan youtube agar bisa dilihat oleh pencinta bahasa Jepang.
2. Karakteristik semantik 三字熟語 dalam 『雪国』 (*Daerah Salju*) karya Kawabata Yasunari.
Terdiri dari semantik Behavioris, semantik Deskriptif, semantik Generatif, semantik Gramatikal, semantik Historis, semantik Leksikal, semantik Logika, dan semantik Struktural.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
BKSTI ub.ac.id /wp-content/upload/2017/10/keynote Speker Drajad Irianto.pdf
- Chaer, Abdul. 1989. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Kawabata, Yasunari. 1961. *Nemureru Bijo*. Tokyo : Shinchosa
- Rosidi, Ajip. 1981. *Mengenal Jepang*. Jakarta: Pusat Kebudayaan Jepang (The Japan Foundation).
- Rosidi, Ajip. 1989. *Mengenal Sastra dan Sastrawan Jepang*. Jakarta: Erlangga.
- Rosidi, Ajip. Matsuoka Kunio. 1987. *Daerah Salju*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Sasaki, Mizue. 1987. *Japan a la Carte*. Tokyo: The Hokuseido Press.
- Shigeo, Ozawa dkk. 1981. *Nihongo 2*. Tōkyō: Bonjinsha
- Tamaoka, Katsuo. 2005. *The Effect of Morphemic Homophony on the Processing of Japanese Two-kanji Compound Words*: Springer 2005.
- Verhaar, J.W.M. 1994. *Pengantar Linguistik*. Jogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Flores d'Arcais, G. B., Saito, H., & Kawakami, M. (1995). Phonological and semantic activation in reading kanji characters. *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory and Cognition*, 21, 34-42.
- Kimura, Y. (1984). Concurrent vocal interference: Its effect on kana and kanji, *Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 36 A, 117-131.
- Leong, C. K. & Tamaoka, K. (1995). Use of phonological information in processing kanji and katakana by skilled and less skilled Japanese readers. *Reading and Writing: An Interdisciplinary Journal*, 7, 377-393.
- Rusniati. *Jurnal Ilmiah Didaktika* vol. 16, no I, 105-128
- Saito, H. (1981). *Japanese Journal of Psychology*, 52, 266-273, in Japanese (abstract only).
- Fukazawa, H., & Kitahara, M. (2004). Nihongo no goisoo to tangorashisa no kankei ni tsuite [Wordlikeness for lexical strata in Japanese]. *Speech and Grammar*, 4, 145–160.
- Hirose, H. (1998). Identifying the On- and Kun-readings of Chinese characters: Identification of On versus Kun as a strategy-based judgment. In C. K. Leong & K. Tamaoka (Eds.), *Cognitive processing of the Chinese and the Japanese languages* (pp. 375–394). Dordrecht, The Netherlands: Kluwer Academic Publishers.

- Inagaki, Shigeko. 1986. *Nihongo no Kakikata Handobukku*. Chiyodaku: Kuroshio.
- Kaiho, H., & Nomura, Y. (1983). *Kanji joho shori no shinrigaku [The psychology of kanji information processing]*. Tokyo: Kyoiku Shuppan.
- Kawakami, M. (1997). JIS 1-shu kanji 2,965-ji o mochiite sakusei sareru kanji ni ji jyukugosuu hyoo [Tables of two-kanji compound words constructed with 2,965 JIS 1-st kanji characters]. *School of Education Bulletin (Nagoya University)*, 44, 243–299.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi
- Nomura, M. (1989). Kanji no zoogo ryoku [Productivity of kanji]. In K. Sato (Ed.), *Kanji kooza Vol. 1—Kanji towa [Kanji lecture series Vol. 1—What is kanji?]* (pp. 193–217). Tokyo: Meiji Shoin.
- Oomori, Masami, Suzuki Eiko. 2013. *Kanji no Jugyou no tsukurikatahen*. Japan: ALC Press.
- Savitri, Astrid. 2019. *Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Genesis.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Suwardana, Hendra. 2017. *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental*. Jati Unik, Vol.1, No.2, Hal. 102-110
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Kata Pena